

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

Oleh

KRISMADAYANTI

NPM : 1651010372

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Krismadayanti

NPM : 1651010372

Program Studi Ekonomi



Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec. Dev

Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Ekspor merupakan aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah luas lahan berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Apakah produksi minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Apakah harga dunia minyak kelapa sawit berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Bagaimana ekspor minyak kelapa sawit dalam persepektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui luas lahan, produksi minyak kelapa sawit dan harga dunia minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia serta mengetahui ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat assosiatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil uji secara parsial menyatakan luas lahan kelapa sawit, produksi minyak kelapa sawit, dan harga dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2012-2019. Berdasarkan hasil uji simultan luas lahan kelapa sawit, produksi minyak kelapa sawit, dan harga dunia minyak kelapa sawit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia tahun 2012-2019. Dalam Islam kegiatan ekspor sudah diatur pada Al-Qur'an (An-Nisa : 29), dalam kaidah hukum Islam jual beli itu diperbolehkan dengan memenuhi rukun dan syarat jual beli dan tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam.

Kata kunci: Luas Lahan, Produksi Minyak Kelapa Sawit, Harga Dunia, Ekspor Minyak Kelapa Sawit.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krismadayanti

NPM : 1651010372

Program studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis,

Krismadayanti
NPM. 1651010372



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA
TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

Nama : **Krismadayanti**
NPM : **1651010372**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

NIP 197809182005012005

Pembimbing II,

Dedi Satriawan, M.Pd.

NIP

Mengetahui

Ketua Program Studi

Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA
TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** disusun oleh
Krismadayanti, NPM. 1651010372, Program studi: Ekonomi Syariah, telah
dijujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Sekretaris : Vicky F Sanjaya, M.Sc

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Penguji II : Dedi Satriawan, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

*“Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat).”
(Q.S An-Nur 37)*



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur terdalam kehadiran Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan inayahnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat ku cintai Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Kasiyani yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, waktu dan tenaga untuk mendukung keberhasilanku.
2. Kakak tersayang Alvin Tandayu yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan segenap keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan terutama Mbak sepupu ku Monah.
3. Kawan-kawan Grup Calon Istri, Elliyah, Istiqomah, Rohmalia, Sefti Afriza Rima Septia, Yesi Oktavia dan Yolanda hayat sudah menenami, membantu dan menyemangati sampai tahap ini.
4. Penghuni Kosan Gesrek Diah, Amel, Mei dan Eka. Selalu mendukungku untuk cepat-cepat wisuda, terutama Eka menjadi pengingat setia judul skripsiku.
5. Umairah patner setiaku telah menemani dan mendukung langkah ku selalu dan Ji Chang Wook penyemangatkku. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan untukku.
6. Sahabat-sahabatku kelas E Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semoga selalu berprogress dan mencetak anak-anak bangsa yang berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Krismadayanti, Lahir di Pringsewu, pada tanggal 17 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Abdul Rokhim dan Kasiyani. Adapun riwayat pendidikan penulis SD N 2 Tanjung Rusia pada tahun 2004-2010. Lalu melanjutkan sekolah menengah pertama SMP N 1 Pardasuka pada tahun 2010-2013. Setelah itu melanjutkan studi kejenjang Sekolah Menengah Atas SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam priodi Ekonomi Syariah yang dimulai pada tahun Akademik 2016.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam Persepektif Islam**”. Sholawat serta salam selalu tercurhakan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan sepanjang masa. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terhormat yaitu:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E M.Si selaku Ketua Priodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A M.Ec Dev dan Bapak Dedi Satriawan M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Pimpinan dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, refrensi dan lain-lain.
6. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat dicantumkan namanya satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Skripsi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis,

Krismdayanti
NPM. 1651010372



DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERYATAAN	iii
SURAT PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perdagangan Internasional	
1. Pengertian Perdagangan Internasional	15
2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional.....	18
3. Dampak Perdagangan Internasional	19
4. Perdagangan Internasional dalam Perspektif Islam.....	21
B. Ekspor	
1. Pengertian Ekspor.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor.....	26
3. Ekspor Dalam Perspektif Islam	28
4. Indikakto Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
C. Luas Lahan	
1. Pengertian Luas Lahan	33
2. Lahan dalam Perspektif Islam	35
D. Produksi	

1. Pengertian Produksi.....	36
2. Fungsi dan Tujuan Produksi.....	37
3. Faktor-Faktor Produksi.....	38
4. Produksi dalam Perspektif Islam.....	39
E. Harga	
1. Pengertian Harga.....	41
2. Penetapan Harga Dunia.....	42
3. Tujuan Penentuan Harga.....	43
4. Harga dalam Perspektif Islam.....	44
F. Tinjauan Pustaka.....	46
G. Kerangka Pemikiran.....	49
H. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	52
2. Definisi Penelitian.....	52
B. Sumber Data	
Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Studi Pustaka.....	53
2. Dokumentasi.....	53
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	
1. Variabel Penelitian.....	55
2. Definisi Operasional.....	55
F. Metode Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Multikolinearitas.....	57
c. Uji Autokorelasi.....	57
d. Uji Heteroskedasitas.....	57
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji T Parsial.....	59
b. Uji F Simultan.....	59
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Uji Asumsi Klasik.....	61
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	65
3. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

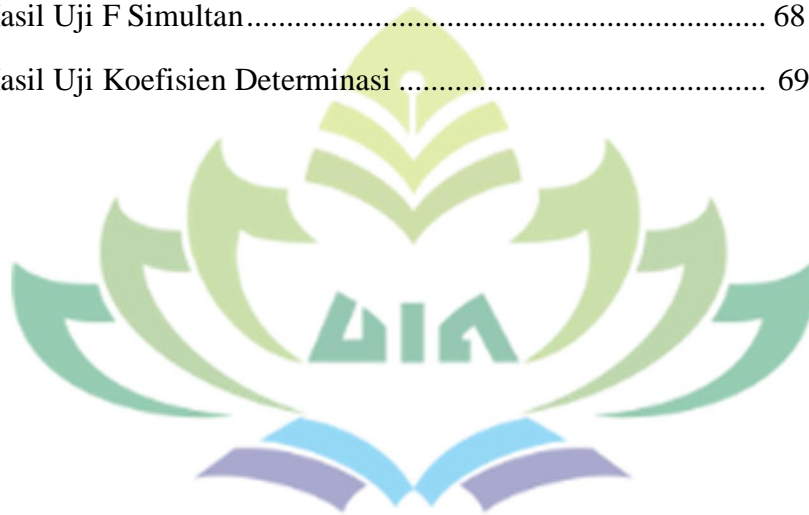
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan Indonesia.....	4
1.2 Jumlah Ekspor Neagara Asal Tahun 2013-2017	6
1.3 Kepemilikan lahan Kelapa Sawit Tahun 2012-2019.....	9
1.4 Harga Dunia Minyak Kelapa Sawit Tahun 2013-2017	10
3.1 Definisi Operasional.....	56
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4.5 Hasil Uji T Parsial	67
4.6 Hasil Uji F Simultan.....	68
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69



DAFTAR GAMBAR

1.1 Luas Lahan dan Produksi Tahun 2013-2017	8
2.1 Kerangka Pemikiran	49
4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	64



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan judul untuk menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Karena itu, untuk menghindari kesalahan disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini.

Adapun skripsi ini berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

- a. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
- b. **Faktor- faktor** adalah suatu hal atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya sesuatu.²
- c. **Ekspor** adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri.³
- d. **Perspektif Ekonomi Islam** dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well-being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), h. 43.

² *Ibid*, h. 35

³ Detri Karys, Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 150.

langka terus menciptakan kondisi makro ekonomi yang semakin baik dan mengurangi terjadinya ketidakseimbangan ekologi.⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini mengenai Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dari Indonesia dalam perdagangan internasional, komoditi ini memberikan cukup penting bagi devisa negara. Ekspor minyak kelapa sawit Indonesia tahun 2012-2019 mengalami fluktuatif.

Menurut data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia GAPKI, volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia Januari 2016 sebesar 2,1 juta ton atau menurun 16 % dibandingkan dengan volume ekspor Desember 2015 mencapai 2,5 juta ton⁵

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan spesifikasi keilmuan yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah. Ketersediaan data dan informasi yang penulis

⁴ Muhamad, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonomi, 2004), h. 5

⁵ GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/401/daya-beli-lemah-kinerja-ekspor-minyak-sawit-tergerus>, (19 Januari 2016).

butuhkan terkait yang akan diteliti, baik data primer maupun data sekunder memiliki kemudahan akses dan letak objek penelitian yang mudah dijangkau serta diperkuat dengan referensi media cetak dan media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Perdagangan adalah salah satu proses kegiatan ekonomi yang memegang cukup peran penting. Perdagangan yang dilaksanakan daerah dan antarnegara merupakan cara penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran bagi negara yang bersangkutan.⁶ Meskipun angka-angka volume dan nilai ekspor negara-negara berkembang secara keseluruhan merupakan indikator penting dari pola-pola perdagangan bagi negara berkembang secara keseluruhan, beragamnya tingkat kepentingan ekspor terhadap kesejahteraan ekonomi.⁷ Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor keindustri promosi ekspor.⁸

Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang apalagi dengan digulirkannya perundingan-perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik,

⁶ Faoeza Hafiz Saragih, Dwidjono Hadi Daryanti, Masyhuri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* Vol.6 No.2 (Oktober 2013), h

⁷ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi terjemahan Devri Barnadi Putra* (Indonesia: Erlangga, 2011), h. 190.

⁸ Ega Waldo, Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 3 No. 1 (Januari-April 2015), h. 1.

menjadi sesuatu yang lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk, selain harga kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.⁹

Sektor perkebunan Indonesia yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang cukup besar dan memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan usaha perkebunan telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat ditinjau dari peningkatan produksi seperti komoditas sawit, kakau, kopi, karet, dan teh yang telah menjadi andalan ekspor Indonesia di pasar dunia.

Kelapa sawit sebagai penghasil minyak sawit menjadi penghasil devisa dari sektor non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek minyak nabati dalam perdagangan minyak dunia mendorong pemerintah untuk memacu perkembangan ekspor minyak kelapa sawit.¹⁰ Berikut data sektor perkebunan di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produksi Komoditi Sektor Perkebunan di Indonesia Tahun 2019
(Ton)

Komoditi	Tahun 2019
Karet	497,6
Kelapa	32,6
Minyak Kelapa Sawit	29 637,5
Inti Sawit	5 927,5
Kopi	29,5
Kakau	15,3
The	88,5
Cengkeh	2,2

⁹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 291.

¹⁰ Faoeza Hafiz Saragih, Dwijono Hadi Darwanto, Masyhuri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, Vol.6 No.2 (Oktober 2013), h.115-116

Gula Tebu	939,5
Tembakau	0,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari data tabel di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa minyak kelapa sawit adalah komoditi terbesar sektor perkebunan di Indonesia. Salah satu penyumbang sektor ekspor terbesar Indonesia berasal dari sektor pertanian dan subsektor perkebunan yaitu minyak kelapa sawit. Industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis yang berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand.¹¹ Menurut data Dirjen Perkebunan, dengan raihan total produksi kurang lebih menyentuh angka 30 juta ton pertahunnya, menjadikan Indonesia sebagai negara produsen minyak kelapa sawit yang senantiasa bertambah merupakan bukti bahwa komoditas ini memang penting bagi kemajuan ekspor dan cadangan devisa.¹²

Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan di produksi dunia. Minyak yang murah di produksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai versi makanan, kosmetik, produksi kebersihan dan juga bisa digunakan biodiesel. Produksi minyak kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total minyak kelapa sawit dunia.¹³ Memang mayoritas dari minyak sawit yang di produksi di Indonesia di ekspor. Namun, karena populasi Indonesia terus bertumbuh dan dukungan pemerintah untuk program biodiesel, permintaan minyak

¹¹ Ega Waldo, "Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia" *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 3 No. 1 (Januari-April 2015), h. 11

¹² Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonom dan Bisnis*, Vol.20 No. 1, (April 2017) , h. 46.

¹³ Ibid, h.11

sawit domestik di Indonesia juga terus berkembang. Meningkatnya permintaan minyak sawit dalam negeri sebenarnya bisa mengakibatkan terjadi pengiriman minyak sawit mentah dari Indonesia akan stagnan di tahun-tahun mendatang.¹⁴ Berikut data ekspor jumlah produksi minyak kelapa sawit di Indonesia:

Tabel 1.2
Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2013-2017
Berat Bersih (000 Ton)

Negara Tujuan	2013	2014	2015	2016	2017
India	5 634,1	4 920,4	5 746,0	5.424,6	7 325,1
Tiongkok	2 343,4	2 649,2	4 105,2	3.111,8	3 601,1
Pakistan	1 080,3	1 862,8	2 325,6	2 106,4	2 193,8
Belanda	1 361,4	1 294,1	1 261,9	1 048,5	1 256,4
Amerika Serikat	-	491,8	732,7	955,8	1 153,4
Spanyol	-	907,0	990,9	1 116,1	1 367,9
Mesir	735,3	1 038,1	1 156,3	999,2	1 201,4
Banglades	655,4	1 048,6	1 134,8	926,1	1 231,4
Italia	-	1 356,8	1 193,6	931,9	1 066,5
Singapura	844,0	789,6	782,0	718,7	610,8
Lainnya	7 097,1	7 647,3	8 223,8	6 745,4	7 732,5

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari data tabel di atas tersebut, produksi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dapat kita lihat bahwa Indonesia mengeksport minyak kelapa sawit terbesar ke negara India dan Tiongkok. Produksi ekspor minyak kelapa sawit mengalami ketidakstabilan, tahun 2016 ekspor minyak kelapa sawit mengalami kemerosotan dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2017 jumlah ekspor minyak kelapa sawit mengalami peningkatan secara volume maupun presentase.

¹⁴ Indonesia Investments (On-line) <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?> (26 Juni 2017)

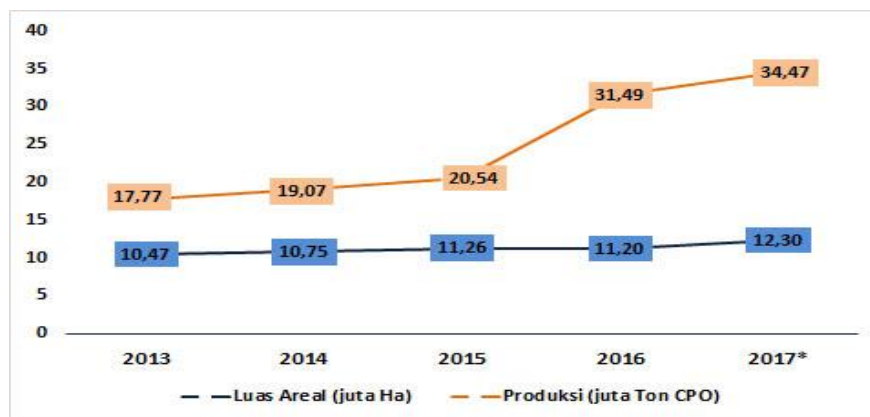
Pada tahun 2016, hampir semua negara tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia mengalami penurunan kecuali Amerika Serikat dan negara-negara Uni Eropa. Negara utama pengimpor minyak sawit asal Indonesia yaitu India, China dan Pakistan mencatatkan penurunan permintaan. China mencatatkan penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19%, dibanding tahun sebelumnya. Penurunan permintaan dari Negeri Tirai Bambu ini karena adanya program penggalakan peternakan sehingga China lebih banyak mengimpor kedelai untuk pakan ternak dan mendapatkan suplai minyak dari proses *crushing* kedelai.¹⁵ Menurut data gabungan pengusaha kelapa sawit (GAPKI) pada tahun 2019, ekspor minyak kelapa sawit ke negara China mengalami kenaikan sebesar 7 % *middle east* 18 %, Afrika 13,4% sedangkan ekspor ke negara India mengalami penurunan sebesar 25,8%, Pakistan 10,4%, dan Bangladesh 2,2% dibandingkan tahun sebelumnya 2018.¹⁶

Pertumbuhan tampak dalam jumlah ekspor dan diiringi pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit. Dorongan permintaan global yang terus meningkat dan untung yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun pengusaha besar di Indonesia dan berimbas negatif pada lingkungan hidup dan penurunan jumlah produksi hasil-hasil pertanian lain karena banyak petani

¹⁵ GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/1848/refleksi-industri-kelapa-sawit-2016-prospek-2017>, (31 Januari 2017).

¹⁶ GAPKI, (On-line),

beralih ke budidaya kelapa sawit.¹⁷ Berikut grafik luas lahan dan produksi minyak kelapa sawit di Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Luas Lahan dan Total Produksi Minyak Kelapa Sawit
Indonesia
Tahun 2013-2017
Sumber data : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada grafik di atas tersebut, menjelaskan tentang luas areal lahan perkebunan dan produksi minyak kelapa sawit dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan. Pada 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 ribu hektare, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2019, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah menjadi 14,68 juta hektare, atau bertambah hampir 50 kali lipat. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian pada 2019, 59 persen perkebunan kelapa sawit dikelola perusahaan dan 41 persen dimiliki masyarakat. Perkebunan kelapa sawit yang dikelola masyarakat

¹⁷ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonom dan Bisnis*, Vol.20 No. 1, (April 2017) , h. 46.

telah menyediakan 2,3 juta lapangan pekerjaan.¹⁸ Berikut data luas lahan kepemilikan lahan perkebunan kelapa sawit, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kepemilikan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019

Tahun	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat
2012	734 077	5 261 624	4 137 621
2013	727 677	5 381 166	4 356 087
2014	729 022	5 603 414	4 422 365
2015	743 894	5 980 982	4 535 400
2016	707 428	5 754 719	4 379 318
2017	638 143	6 047 066	5 697 892
2018	593 619	6 356 182	5 811 785
2019	736 230	7 952 670	6 035 700

Sumber data: Badan Pusat Statistik Indonesia

Walaupun luas lahan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, tapi tidak bisa dihindari banyak masalah yang terjadi yang berimbas pada luas lahan. Meningkatnya kebutuhan minyak nabati domestik serta besarnya potensi ekspor minyak kelapa sawit (crude palm oil/cpo) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air.

Pada tahun 2015 industri kelapa sawit mengalami berbagai masalah, mulai dari harga CPO global yang tidak bergairah sampai pada kasus kebakaran lahan perkebunan kelapa sawit. Harga rata-rata bulan CPO global sepanjang tahun 2015 tidak mampu mencapai US\$ 700 per metrik ton. El Nino yang cukup panjang yang menjadi salah satu penyebab

¹⁸. Kata Data Online <http://katadata.co.id/timrisetdanpublikasi/berita/5e9a4e6105c28sawits-sebagai-penopang-perekonomian-nasional>, (7 Oktober 2019)

kebakaran lahan dan bencana asap juga menjadi permasalahan tersendiri. Industri sawit dituding sebagai penyebab utama kebakaran lahan.¹⁹

Masalah tata ruang di daerah juga masih menjadi kendala, terutama aspek legalitas, belum banyak kemajuan. Begitu pula Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut akan berdampak terhadap iklim investasi di industri sawit. Kerugian investasi bakal mencapai Rp.136 triliun dengan penurunan perolehan devisa 6,8 miliar dollar AS pertahun. Selain itu, akan terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap 340.000 tenaga kerja.²⁰ Berikut data harga dunia minyak kelapa sawit di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.4
Harga Dunia Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2013-2019 (US\$) (Free On Bord)

Negara Tujuan	2013	2014	2015	2016	2017
India	4 281,6	3 694,3	3 224,3	3 449,5	4 901,2
Tiongkok	1 794,1	2 098,9	2 451,7	2 190,2	2 615,8
Pakistan	814,4	1 366,5	1 319,9	1 301,6	1 474,7
Belanda	1 031,0	989,5	735,9	742,3	936,6
Amerika Serikat	-	393,5	456,8	699,1	938,7
Spanyol	-	677,2	573,4	695,9	930,0
Mesir	563,8	778,0	688,8	655,4	843,8
Banglads	-	801,9	674,7	576,2	827,0
Italia	-	1 034,3	709,3	553,7	708,2
Singapura	650,1	603,6	436,7	449,0	403,2
Lainnya	5 589,4	6 177,0	5 155,5	4 653,5	5 725,7

Sumber data : Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari tabel di atas tersebut, FOB (*Free on Board*) dimana penetapan harga yang dihitung berdasarkan pada nilai barang ditambah semua biaya

¹⁹ GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/397/refleksi-industri-kelapa-sawit-2015-dan-prospek-2016>, (20 Januari 2016).

²⁰ Kompas, (On-line) <https://kemenperin.go.id/artikel/11254/Kebijakan-Sawit-Kurang-Tepat>, (27 Februari 2015).

sampai barang tiba di atas kapal (*on bord*). Harga minyak kelapa sawit dunia mengalami peningkatan dan penurunan harga yang berfluktuatif, dari tabel di atas tersebut pada tahun 2015 dan 2016 harga dunia minyak kelapa sawit mengalami penurunan hampir pada setiap negara-negara penerima ekspor minyak kelapa sawit dari Indonesia.

Pada tahun 2017 hampir semua negara tujuan utama harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. India mencatatkan kenaikan permintaan yang signifikan baik secara volume maupun presentase, jumlah produksi dan ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan yang cukup tinggi di 2017. Sementara menurut data GAPKI pada tahun 2018, harga rata-rata minyak kelapa sawit dunia tercatat US\$ 595,5 per-metrik ton atau menurun 17% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2017 yaitu US\$ 714,3 per-metrik ton.²¹

Fluktuasi harga dipasaran domestik tidak terlepas dari pengaruh tingkat produksi minyak kelapa sawit kebijakan dan tingkat konsumsi minyak sawit dunia. Perubahan permintaan minyak kelapa sawit di pasar internasional akan mempengaruhi pada struktur harga, kemudian perubahan harga minyak sawit dunia akan mempengaruhi produksi maupun penawaran ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia termasuk perekonomian Indonesia secara umum.²²

²¹ GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/14263/refleksi-industri-industri-kelapa-sawit-2018-prospek-2019>, (6 Februari 2018).

²² Azwar, Dampak Perubahan Harga CPO Dunia Terhadap Volume Ekspor Komoditi Kelapa Sawit dan Perekonomian Indonesia, *Jurnal Info Artha STAN*, Vol.1 No. 13 (September 2015), h. 3

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung di bahas dalam Al-Qur'an mengenai ekspor tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib memanfaatkan hasil dari bumi yang sudah diciptakan oleh Allah SWT hal ini terlihat pada beberapa ayat yaitu:

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نَتَّخِظُكَ مِنَ الْأَرْضِ أَوْ لَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجِبِّي إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Bukankah kami telah menjadikan mereka kaum yang mapan di tanah suci yang aman? Dan dibawakan kepada mereka berbagai macam buah-buahan sebagai rezeki dari kami? Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.” (QS. Al-Qashash: 57)²³

Dalam hukum Islam jual beli merupakan suatu bentuk muamalah sesama manusia, sama halnya ekspor dan impor yang merupakan suatu transaksi jual beli.²⁴ Dalam kaidah hukum Islam jual beli itu diperbolehkan dengan memenuhi rukun dan syarat jual beli dan tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat berfokus kepada ruang lingkup penelitian yang tidak meluas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak di inginkan dan menyimpang dari pokok permasalahan. Berdasarkan indentifikasi masalah, penelitian membatasi masalah Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak

²³ Sufyan Bazwaeidan, “Adab Ekspor Impor” (On-line),: <https://pengusahamuslim.com/3749-adab-ekspor-impor-1911.html> (24 Januari 2020)

²⁴ Ahmad Azhar Basjjs, *Asas-Asas Hukum Muamalat Hukum Perdata Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 16.

Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2012-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas sehingga penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan kelapa sawit mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia?
2. Apakah jumlah produksi mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia ?
3. Apakah harga minyak kelapa sawit di dunia mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia?
4. Bagaimana Ekspor minyak kelapa sawit dalam perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentu jelas diketahui sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi minyak kelapa sawit terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak kelapa sawit di dunia terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia.

4. Untuk mengetahui ekspor minyak kelapa sawit dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi Islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam penerimaan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

2) Bagi penulis

Sebagai sarana dan melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi Islam.

3) Secara akademis

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang terjadi antar negara adanya pertukaran barang yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama.²⁵ *Grand Theory* dari teori perdagangan internasional adalah teori pertukaran yaitu *teory* tentang barter, pertukaran barang antar barang, pertukaran barang dengan jasa, atau pertukaran jasa dengan jasa. Pertukaran semacam ini terjadi pada zaman dahulu kala, yaitu ketika mata uang belum ditemukan.

Menurut Nopirin, perdagangan internasional timbul karena adanya perbedaan harga barang diberbagai negara. Harga sangat ditentukan oleh biaya produksi, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah, serta efisiensi dalam proses produksi. Ongkos produksi untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu antara satu negara dengan negara lain tentu berbeda, dengan demikian harga hasil produksi juga berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan jumlah, jenis, kualitas, serta cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut dalam proses produksi. Perbedaan harga ini lah yang menjadi

²⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: KENCANA,2016), h. 263.

pangkal timbulnya perdagangan internasional.²⁶ Ada beberapa teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Teori Merkantilisme

Merkantilisme adalah ajaran atau paradigma yang berkeyakinan bahwa perekonomian suatu negara akan lebih makmur bila mampu memaksimalkan surplus perdagangan. Konsekuensinya adalah memaksimalkan ekspor sekaligus meminimumkan impor. Dengan demikian surplus perdagangan akan maksimal.²⁷

b. Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut (*absolut advantages*) dibangun oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas merkantilisme. Menurut Smith, surplus perdagangan yang dipaksakan lewat mekanisme proteksi dan pemberian monopoli akan mengorbankan efisiensi dan produktivitas. Sebab lewat perlindungan dan hak monopoli, pengusaha tidak terdorong untuk melakukan efisiensi dan inovasi. Akibatnya, produksi yang dihasilkan bukan saja jumlahnya menjadi lebih sedikit, tetapi harga jualnya semakin mahal, kualitasnya pun belum tentu baik. Harga yang harus dibayar dari kebijakan perlindungan seperti yang diusulkan merkantilisme adalah kesejahteraan atau kemakmuran rakyat.

Adam Smit meyakinkan bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilaksanakan melalui mekanisme perdagangan bebas, para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi

²⁶ Herman Budi Sasosno, *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*, Yogyakarta: Andi offest, 2012), h.91-92

²⁷ *Ibid*, h. 287

dalam upaya peningkatan efisiensi. Menurut Smith sebaiknya spesialisasi dilakukan berdasarkan pertimbangan keunggulan absolut, yaitu keunggulan yang dilihat dari kemampuan produksi dengan biaya lebih rendah. Ketika biaya produksinya lebih rendah, dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih banyak.²⁸

c. Teori Ricardian

Dalam Teori Ricardian memfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Teori Ricardian menurutnya negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka produksi paling baik. Rangka kerja model ini memprediksi di mana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas.²⁹

Dari beberapa teori di atas tersebut, menyimpulkan bahwa perekonomian negara akan maju jika memaksimalkan surplus perdagangan yaitu ekspor. Dalam teori keunggulan absolut mengedepankan efisien dan produktivitas dalam perdagangan internasional untuk menumbuhkan inovasi-inovasi dalam perdagangan. Landasan ekonomi bagi perdagangan internasional menyatakan bahwa setiap negara memiliki anugerah sumber daya, preferensi, dan teknologi skala ekonomi, lembaga sosial dan ekonomi, serta kapasitas pertumbuhan

²⁸ *Ibid*, h. 289.

²⁹ Windu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.

dan pembangunan yang berbeda.³⁰ Kerja sama ekonomi yang dapat langsung memberikan manfaat terutama adalah perdagangan internasional. Sebab negara-negara yang melakukan mengalami peningkatan penggunaan barang jasa maupun faktor-faktor produksi.³¹

2. Faktor-faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor-faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor alam atau potensi alam.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- c. Keinginan memperoleh keuntungan meningkatkan pendapatan negara.
- d. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- c. Ada kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- d. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- e. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- f. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.

³⁰ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi 11 Jilid 2*, (Jakarta: ERLANGGA, 2011), h. 189.

³¹ Prathama Rahadja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 286.

- g. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.³²

3. Dampak Perdagangan Internasional

Pengaruh perdagangan internasional terhadap masing-masing antar negara yang mengadakan transaksi perdagangan akan mendapatkan keuntungan bersama, baik terhadap produsen, konsumen, maupun masyarakat secara keseluruhannya.³³

Negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga membawa dampak positif atau kekuatan yang cukup luas bagi perekonomian suatu negara. Dampak positif tersebut antara lain:

- a. Mempererat persahabatan antarbangsa. Perdagangan internasional membuat tiap negara mempunyai rasa saling membutuhkan dan rasa perlunya persahabatan.
- b. Menambah kemakmuran negara. Perdagangan internasional dapat menaikkan pendapatan negara masing-masing.
- c. Menambah kesempatan kerja. Adanya perdagangan internasional negara pengekspor dapat dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri.
- d. Mendorong kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perdagangan internasional mendorong para produsen untuk meningkatkan mutu hasil produksinya.

³² Wikipedia (On- line), https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional , (9 Januari 2020).

³³ *Ibid*, h. 277.

- e. Sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara.³⁴

Adanya perdagangan internasional mempunyai kelemahan atau memiliki dampak negatif atau kerugian bagi negara yang melakukannya.

Dampak negatif tersebut yaitu:

- a. Adanya ketergantungan suatu negara terhadap negara lain. Meskipun perdagangan internasional akan memperbanyak pilihan suatu barang yang lebih rendah, namun bila hal tersebut barang yang lebih rendah, bila hal tersebut berlangsung dalam jangka panjang akan berdampak pada tidak kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.
- b. Munculnya persaingan. Maraknya produk impor dengan kualitas yang lebih baik dengan harga yang lebih murah, akan membuat produk dalam negeri tidak mampu bersaing.
- c. Perubahan tabungan dari pola konsumsi. Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju yang menjadi lebih konsumtif, mengakibatkan pengeluaran masyarakat bertambah.
- d. Timbulnya dominasi ekonomi. Era globalisasi ini gerakan barang, jasa, tenaga kerja, dan modal melampaui batas-batas negara. Bagi yang perekonomian negara maju maka akan dengan mudah memfasilitasi keperluan negara-negara berkembang.³⁵

³⁴ *Ibid*, h. 272

³⁵ *Ibid*, h. 273.

4. Perdagangan Internasional dalam Perspektif Islam

Sejarah bahwa Nabi Muhammad sendiri memilih profesi perdagangan dimana masa mudanya bekerja. Abu Bakar dan Utsman Bin Affan berdagang pakaian sedangkan Umar Bin Khattab berdagang jagung. Nabi SAW menyuruh para pengikutnya berlaku adil dan jujur dalam transaksi komersial. Inilah yang menjadikan dasar bahwa perdagangan itu diperbolehkan dalam Islam, sejarah mengajarkan tentang bagaimana praktik Nabi Muhammad ketika melakukan perdagangan dengan jujur, benar, dan sifat amanahnya Nabi Muhammad dipercayakan untuk menjualkan perdagangan Khodijah dan membawa dagangan Khadijah ke negeri Syam. Sejarah tersebut memperlihatkan kepada kita tentang perdagangan internasional.

Perdagangan Internasional dalam pandangan Islam yaitu sama halnya dengan jual beli melalui transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi jual beli. Dalam surah Quraisy, menjelaskan bahwa salah satu aktivitas kaum Quraisy pada saat itu adalah melakukan perjalanan musim saat musim panas dan dingin. Ayatnya sebagai berikut:

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya: “ Kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas ”(Quraisy: 2).³⁶

Dalam tafsir Ilmiah Salman terkait perubahan arah perjalanan dagang kabilah Quraisy. Pada bulan Desember, matahari lebih banyak menyinari

³⁶ Achmad Lubabul Chadziq, *Perdagangan Internasional*, (Jurnal Vol. 10 No. 2, Desember 2016), h. 160.

wilayah selatan bumi sehingga mengalami musim panas. Sementara wilayah utara yang kurang mendapat penyinaran, mengalami musim dingin. Karena itu, pada saat musim dingin, para pedagang Quraisy melakukan perjalanan ke selatan (Yaman) untuk menghindari musim dingin dan mencari tempat yang lebih hangat.³⁷

Konsep dasar yang digunakan sebagai rujukan perdagangan internasional dalam Islam sebagai mana dijelaskan oleh Mannan, bahwa Islam menganjurkan semua kegiatan yang halal dan konsisten dengan jiwa Islam serta yang dikehendaki oleh perekonomian Islam yaitu pencapaian keuntungan sosial yang sebanyak-banyaknya. Pada dasarnya Islam menerima perdagangan bebas. Berdasarkan pemikiran Manna tersebut, perdagangan bebas merupakan suatu keniscayaan mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan negara-negara lainnya.³⁸

B. Ekspor

1. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk

³⁷ YPM Salman ITB, *Tafsir Salman*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), h. 543

³⁸ Agus Eko Sujianto, Sokib, Evaluasi Nilai Ekpor dan Impor Regional Association Of Southeast Asian Nation Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Tahun 1998, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2017), h. 338.

memasukkannya ke negara lain melalui prosedur dan tata cara yang di tetapkan pemerintah.³⁹

Menurut Samulson dan Nordhaus, ekspor adalah barang dan jasa yang di produksi dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing. Menurut Mankiw, ekspor juga berarti barang-barang yang di produksi di dalam negeri dan di jual di dalam negeri.⁴⁰ Sedangkan menurut Todaro, ekspor adalah benda-benda yang di jual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal lain-lain yang membantu ekspor tersebut. Berhubungan dengan suatu ekspor komoditas, secara teoritis volume ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran dan permintaan domestik (*excess demand*) bagi negara konsumen.⁴¹

Berdasarkan pemikiran Ilmuan-ilmuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor merupakan suatu aktivitas ekonomi terkait barang dan jasa dari dalam negeri yang akan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian di luar negeri.

Menurut teori *cost comparative advantage* (David Ricardho), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor dimana negara tersebut dapat memproduksi dan mengekspor barang relatife lebih efisien serta

³⁹ Ega Waldo, "Analisi Ekspor Minyak Kelapa Sawit". *E-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter*, Vol. 3 No.1 (Januari-April 2015), h. 10.

⁴⁰ Agus Eko Sujianto, Sokib, Evaluasi Nilai Ekspor dan Impor *Regional Association of Southes Asian Nations* Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi Tahun 1998, *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2017).

⁴¹ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, "Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indoneisa" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 No. 1 (April 2017), h. 48.

mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak efisien.⁴² Pola keunggulan komparatif menunjukkan kecendrungan ke arah yang sesuai dengan proporsi faktor produksi di Indonesia, dengan melimpah sumber daya alam dan tenaga kerja. Mengakibatkan komoditi unggul ekspor Indonesia pascakebijakan berorientasi keluar (promosi ekspor) adalah barang-barang yang padat tenaga dan padat sumber daya alam. Indonesia meraih daya saing di bidang industri manufaktur padat sumber daya alam sejak tahun 1983.⁴³

Menurut Teori keunggulan kompetitif yang dikembangkan oleh Michael E. Porter pada tahun 1990 dalam sebuah bukunya yang berjudul “*The Competitive Advantage Of Nation*” . Ia berpendapat ada 4 hal yang menyebabkan perusahaan dapat saling berkompetisi sehingga memunculkan adanya keunggulan kompetitif, ke empat hal tersebut adalah:

a. Kondisi faktor produksi

Dimana suatu negara dalam faktor produksi (tenaga kerja terampil, infrastruktur dan teknologi), yang dibutuhkan untuk bersaing dengan industri tertentu. Dalam hal ini untuk dapat memenangkan kompetisi tentu faktor produksi yang ada harus dimaksimalkan sedemikian rupa. Karena jika terdapat nilai minus pada salah satu faktor saja maka tidak akan mungkin anda dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar global.

⁴² Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, (Malang: UMM Press), h. 22.

⁴³ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga , 2002), h. 293.

b. Kondisi Permintaan

Kondisi ini dimana terdapat sifat permintaan domestik terhadap barang dan jasa pada industri tertentu. Dalam hal ini sebelum mampu melakukan ekspor tentu kita harus mempertimbangkan kondisi pasar domestik. Dimana jika pemenuhan produk tersebut telah dikatakan cukup bagi pasar domestik, maka tentu produk atau jasa tersebut dapat di ekspor keluar.

c. Industri terkait dan industri pendukung

Keberadaan dan ketiadaan industri pemasok dan industri terkait yang kompetitif secara internasional di negara tersebut juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam ekspor. Keberadaan industri pemasok dan terkait akan sangat mendukung, Apalagi jika kedua industri tersebut mampu berkompetisi dalam pasar global. Tentunya peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dalam memperoleh pasar yang semakin luas dan besar dalam pasar internasional.

d. Strategi, struktur dan persaingan Perusahaan

Merupakan kondisi dalam negeri yang menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan dibentuk, diorganisasi, dan dikelola serta sifat persaingan domestik. Dalam hal ini, peranan semua struktur perusahaan dan pemerintah sangat terkait. Dalam upaya menciptakan perusahaan yang mampu bersaing secara domestik. Sehingga akan mampu memenangkan persaingan dan tampil pada pasar global.⁴⁴

⁴⁴ Puput Purwanti, (On-line) <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekspor-menurut-para-ahli> , (11 Februari 2018).

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, sumber pembiayaan yang berupa penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri adalah mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Hasil devisa ini dapat digunakan untuk pembangunan dalam negeri.⁴⁵

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Ekspor

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksi tidak memenuhi kebutuhan dalam negeri. Faktor yang lebih penting yaitu kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dengan pasaran luar negeri. Dengan memiliki mutu dan harga barang yang dapat di ekspor tersebut minimal sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Menurut Sukirno, secara garis besar dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang istimewa yang dihasilkan oleh negara tersebut, semakin banyak ekspor yang dilakukan .

Menurut Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapat dan output luar negeri, nilai tukar uang (Kurs) serta harga relatif antar barang dalam negeri dan luar negeri.⁴⁶ Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor yaitu sebagai berikut :

⁴⁵ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, "Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia" *Jurnal Ekonom dan Bisnis*, Vol. 20 No. 1 (April 2017), h. 46.

⁴⁶ *Ibid*, h. 49.

- a. Meningkatkan kemakmuran masyarakat di dunia.
- b. Inflasi negara pengekspor lebih rendah dibandingkan dengan negara pengimpor.
- c. Kurs devisa yang menguntungkan negara pengimpor.
- d. Meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- e. Kegagalan produksi negara eksportir pesaing dalam produksi yang sama.
- f. Kebijakan pemerintah yang menguntungkan bagi eksportir :
 - 1) Kebijakan tentang perpajakan.
 - 2) Kebijakan tentang subsidi.⁴⁷



⁴⁷ Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, (In Media: 2013), h. 89

5. Ekspor dalam Perspektif Islam

Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil atau dalam skala besar (perdagangan internasional/ekspor dan impor). Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan secara implisit tentang diperbolehkannya perdagangan salah satunya seperti dalam surah An-Nisa'

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagang yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29).

Imam Syafi berkata mengenai ayat di atas tersebut, bahwa jual beli hanya sah dengan adanya penerimaan (*qabul*) karena hal itu menunjukkan redaksi suka sama suka yang berbeda dengan al mua'thah karena ada kalanya hal itu tidak menunjukkan kerelaan secara pasti. Mayoritas ulama (Malik, Abu Hanifan, dan Ahmad) berbeda pendapat mengenai masalah ini. Mereka berpendapat bahwa ucapan menunjukkan kerelaan, demikian pula tindakan menunjukkan keputusan kondisi dalam tertentu. Oleh karena itu, mereka menilai sah pembelian al mua'thah. Diantara mereka juga ada yang menyatakan sah pula dalam pembelian

sesuatu, dan segala sesuatu yang dianggap orang sebagai penjualan. Inilah pandangan ke hati-hatian dari para pengikut mazhab.⁴⁸

Dari segi pandangan umum bahwa Ekspor dalam pandangan konvensional dan pandangan Islam mempunyai persamaan yaitu sama-sama sebagai aktivitas menjual suatu produk barang atau jasa ke pasar luar negeri.⁴⁹

7. Indikator Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam era globalisasi ini, kegiatan ekspor muncul dengan persaingan ketat yang mengakibatkan nilai-nilai etika sering kali terabaikan. Untuk menghadapinya, Al-Qur'an perlu dihadirkan sebagai pedoman dalam ekspor. Dari sekian ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana mendorong manusia untuk mencari rizki yang berkah, melakukan produksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perdagangan, dan bidang-bidang lainnya. Al-Qur'an mendorong setiap perbuatan harus menghasilkan produk dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁵⁰

Beberapa indikator-indikator di bawah ini, yang peneliti gunakan dalam melihat ekspor minyak kelapa sawit dalam perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

a. Internalisasi nilai-nilai spritual Keagamaan Islam

⁴⁸ Ahmad Mustafa Al-Farran, *Tafsir Ayat Imam Syafii*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya: 2007, h. 26

⁴⁹ Achmad Lubabul Chadziq, Perdagangan Internasional, *Jurnal Ekonomi Internasional*, Vol. 10 No. 2, (Desember 2016), h. 167-170.

⁵⁰ Hakim Muda Harahap, Epistemologi Etika Perdagangan Internasional dalam Konsep Al-Qur'an, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3 No. 2 2019, h. 228

Penerapan unsur-unsur spritual dalam ekspor menghantarkan hal positif dalam kehidupan. Aktifitas Ekspor yang menyandarkan pada aspek spritualitas, terbukti lebih mampu bertahan dan berkembang secara baik. Secara umum, ada manfaat yang didapat oleh para pedagang internasional bila menyandarkan pada aspek spritualitas yaitu, ekspor akan jauh dari perilaku kecurangan (*fraud*), dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja ekspor, menghantarkan ekspor tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dan banyak manfaat lainnya.

b. Penekanan Kehalalan pada Produk Ekspor

Dalam kegiatan ekspor perlu ditekankan adalah kehalalan komoditas yang diperdagangkan. Langkah awal yaitu pelebelan halal kepada produk atau kemasan pangan yang dapat menunjukkan bahwa produk atau kemasan itu telah menjalani proses pemeriksaan kehalalan dan telah dinyatakan halal oleh syariat. Label halal memiliki fungsi utama yakni untuk memberi ketentraman bagi umat Islam. Dengan adanya label halal, ternyata banyak dari konsumen lebih merasa aman dan selektif dalam melakukan konsumsi beberapa produk yang beredar dipasaran. Allah SWT telah mengarahkan manusia untuk memperhatikan kehalalan makanan dan minuman. Beberapa ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan hal tersebut yakni, Al-Baqarah: 172-173, Al-Maidah: 3, dan ayat-ayat yang terkait dengan hal tersebut.⁵¹

⁵¹ *Ibid* h. 230

Perkembangan umat Islam yang besar ikut mempengaruhi sikap dan perilaku sebagai konsumen. Semua agama ikut turut andil mengatur persoalan makanan, termasuk agama Islam. Islam memperkenalkan konsep *halalan tayyiba* dalam menetapkan standar kualitas untuk makanan dan minuman. Konsep ini dikenal Sistem Jaminan Halal (SJH) yang dikembangkan oleh negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim. Dalam sistem kualitas konvensional, kualitas didefinisikan berdasarkan pada konsensus manusia, sementara sistem jaminan halal didasarkan kepada Al-Qur'an, Hadis, Qiyas dan Ijma' Ulama.

c. Pencegahan Peraktek Riba

Riba secara etimologis berarti tumbuh dan membesar, sedangkan secara terminologis riba bermakna pengambilan tambahan dari harta pokok dan modal secara batil. Perdagangan internasional memerlukan modal besar untuk memproduksi barang-barang yang akan diperdagangkan di tingkat internasional. Kondisi ini menyebabkan orang-orang yang terkait dengan perdagangan internasional baik produsen,eksportir, importir, dan sebagainya terganjal modal. Maka hal tersebut membuat pedagang harus meminjam uang untuk modal yang lebih besar . Hal yang harus dihindari oleh pedagang dalam hukum Islam.⁵²

Pedagang Internasional harus menghindari praktik-praktik riba. Riba bisa terjadi ketika pedagang meminjam uang untuk modal dan

⁵² *Ibid* h. 232

pengembaliannya sesuai waktu yang ditentukan dan pengembaliannya harus dilebihkan dari jumlah modal yang dipinjam. Riba merupakan transaksi haram dan termasuk dosa besar. Pelaku riba mendapatkan laknat dari Allah dan dijauhi dari rahmat-Nya.

d. Penerapan Kesetaraan Timbangan dan Takaran

Kegiatan Ekspor untuk membangun kerangka kepercayaan bagi seorang pedagang atau pengusaha di level internasional harus berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya atau orang lain. Dengan sikap jujur seorang pedagang, maka kepercayaan pembeli akan terciptanya dengan sendirinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekspor adalah memperhatikan prinsip etika perdagangan yang digariskan dalam Islam, yaitu: Pertama, pelaku perdagangan internasional (ekspor) harus menerapkan sikap kejujuran dalam takaran maupun timbangan (*quantity*). Jujur dalam takaran dan timbangan merupakan hal yang urgen untuk diperhatikan, karena Allah memberi ancaman keras kepada pedagang-pedagang yang tidak berlaku jujur. Kedua, menjual barang yang baik mutunya (*quality*). Salah satu persoalan yang tidak etis dalam perdagangan adalah tidak transparan terhadap mutu sehingga mengabaikan tanggung jawab moral dalam perdagangan.⁵³ Tanggungjawab yang berkesinambungan antara mendapatkan keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum maupun etika dan adat. Sesuatu yang mengejar

⁵³. *Ibid* h.234

keuntungan dan mengurangi mutu, identik dengan tidak kejujuran, sehingga secara langsung telah menindas orang lain. Penindasan amat bertentangan dengan agama Islam, karena merupakan perbuatan zalim.⁵⁴

C. Luas Lahan

1. Pengertian Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal utama usaha perkebunan dan pertanian, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan, maka semakin besar produktivitas yang akan dihasilkan. Menurut Assis bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, selain itu juga dapat dikatakan semakin luas lahan akan berpengaruh apada jumlah produksi dan ekspor sehingga penawaran meningkat.⁵⁵

Luas lahan dalam hal ini dijadikan salah satu faktor dalam kegiatan ekspor karena luas lahan menentukan besaran sumber daya yang dimiliki. Dapat ditentukan bagaimana nantinya ekspor dapat dilakukan atau tidaknya. Karena jika luas lahan besar otomatis produksi dilakukan sekala besar dan jika produksi melebihi kebutuhan maka dengan itu dapat dilakukan ekspor.⁵⁶

⁵⁴. *Ibid* h. 235

⁵⁵ Putu Dika Arimbawa, A.A Bagus Putu Widanata, Pengaruh Luas lahan, Teknologi dan Penelitian Terhadap Pendapat Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal EP Udayana*, Vol. 6 No. 8, (8 Agustus 2017), h. 1614.

⁵⁶. Wahyu Budi Irawan , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2003-2017, *E-Jurnal EP Universitas Andalas* , (Maret 2019_ h.8

Menurut Sukirno, tanah sebagai faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, untuk tempat tinggal dan termasuk sumber daya alam yang terdapat di dalamnya. Lahan perkebunan merupakan penentu dari pengaruh komoditi perkebunan. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang di tanami, maka semakin besar jumlah produksi yang di hasilkan lahan tersebut.⁵⁷

Walaupun nilai ekspor minyak kelapa sawit Malaysia masih menunjukkan peningkatan, namun percepatan peningkatan ekspor Malaysia kalah dengan Indonesia, disebabkan karena sisi suplai Indonesia masih mempunyai ke unggulan komparative yaitu luas lahan yang potensialnya didukung dengan sumber daya manusia yang terjangkau serta subsidi pupuk yang masih dimanfaatkan. Peningkatan daya saing industri pengolah minyak kelapa sawit Indonesia ini belum mampu diimbangi dengan pemaksimalan produktivitas lahannya. Perluasan lahan yang secara efektif dapat memberikan produksi yang tepat dan berpengaruh positif terhadap kebutuhan dalam negeri dan juga kebutuhan luar negeri.⁵⁸

Mekanisme perubahan penggunaan lahan melibatkan kekuatan-kekuatan pasar, administrasi yang dikembangkan pemerintah, dan kepentingan politik. Pemerintah di sebagian besar Negara di dunia pada

⁵⁷ Joni Arman Damanik, Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan, Masaran Kabupaten seragen., *Economis Development Analysis Journal*, (1 Januari 2014) ISSN 2252-6765, h. 218.

⁵⁸ Richo Melchiory Gultom, Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 2, (Desember 2012), h. 98.

kenyataannya memegang peran kunci dalam alokasi lahan misalnya hutan, daerah lahan tambang, dan sebagainya. Menurut Warton Jr. dan Cliffton, dalam kondisi nyata luas dan kesuburan tanah yang dimiliki petani adalah berbeda-beda, demikian pula keadaan lingkungan kehidupan social ekonomi mereka.⁵⁹

2. Pengelolaan Lahan dalam Perspektif Islam

Islam mengakui tanah sebagai satu faktor produksi penting yang mencakup sumber daya alam yang ada, yang digunakan dengan proses produksi. Pemanfaat tanah atau lahan yang dilakukan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi islam.⁶⁰

Mengenai Pengelolaan lahan yang sudah dimiliki, Syariah Islam mewajibkan para pemilik lahan, baik yang di miliki dengan cara Ihya'ul Mawat, Tahjir, maupun yang dimiliki dengan cara lainnya. Untuk mengeloah tanah itu agara produktif. Prinsipnya, memiliki berarti berproduksi (*man yamiliku yuntiju*). Jadi pengelolaan lahan adalah bagian integral dari kepemilikan lahan itu sendiri.

من أحاط حائطا على أرض فهي له

Artinya : “Barang siapa yang menghidupkan tanah mati, maka tanah itu menjadi miliknya.” (HR Bukhari). (Taqiyuddin An-Nabhani, *An-Nizham Al-Iqtishadi fi Al-Islam*, hml. 79).⁶¹

⁵⁹ Praja Sembiring, Tavi Supriana, Siti khadijah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan, *Journal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* ,(Desember 2015), h. 3.

⁶⁰ Amrul Mauzan, Titin Suprihatin, Pemanfaatan Lahan Kosong Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XVI No. 2 (November 2016), h. 162.

⁶¹ Jefri Putri Nugraha, Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam, *E-Jurnal* (September 2019), h. 39.

D. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan atas suatu barang atau segala kegiatan untuk memuaskan konsumen dalam memenuhi kebutuhan. Pengertian produksi menurut Magfuri, adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Acc Partadireja, setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Menurut Sumarti dan Soeprihato, produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa, dimana kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.⁶² Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat suatu barang dengan sejumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.⁶³ Saat meningkatnya produksi maka ketersediaan barang dalam negeri meningkat, sehingga penawaran barang di dalam dan luar negeri juga meningkat. Hal inilah yang mengakibatkan apabila produksi meningkat maka volume ekspor juga meningkat.⁶⁴

⁶² Ummi Duwila, Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kec. Waeapo Kab. Buru, *Jurnal Ekonomi* Vol. IX, No. 2, (Desember 2015), h. 150.

⁶³ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 195.

⁶⁴ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Plam Oil Indonesia, *Jurnal Ekonom dan Bisnis*, Vol. 20 No. 1 (April 2017), h. 49.

2. Fungsi dan Tujuan Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan tingkat output dan tingkat penggunaan input (kombinasi). Fungsi produksi mempunyai satu ciri utama, bahwa kita dapat mengkombinasikan antar input yang satu dengan input yang lain dengan perbandingan berapa pun.⁶⁵

Fungsi produksi diartikan sebagai suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi output dengan faktor-faktor produksi input. Hubungan yang erat antara input dan output yang dikemukakan Sudarsono mengenai fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan input dari hasil produksinya atau output. Menurut Sofyan Assauri, dalam kegiatan produksi dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill.⁶⁶

Tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi setiap kebutuhan masyarakat dan mencapai kesejahteraan bagi suatu negara.

Secara mikro tujuan produksi meliputi:

- a. menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus-menerus.
- b. meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi.
- c. meningkatkan jumlah dan mutu produksi.
- d. memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi.
- e. memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

⁶⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 80.

⁶⁶ *Ibid*, h. 150.

Menunjukkan bahwa tujuan ekonomi adalah mencari laba sebesar-besarnya berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Walaupun tujuan utama ekonomi islam adalah memberikan kemaslahah bagi umat manusia, memperoleh laba tidaklah dilarang berada dalam tujuan dan hukum Islam.⁶⁷

3. Faktor-faktor Produksi

Faktor-faktor produksi, seperti telah dijelaskan, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawan. Menurut Rahardja dan Manurung, bahwa berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*Fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variabel input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Mandala dan Parthana, mendefinisikan bahwa produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tersedia sedangkan jumlah penggunaan faktor variabel tergantung tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi makin banyak faktor produksi yang digunakan.⁶⁸

Di dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya

⁶⁷ Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: KENCANA, 2015), h. 73-74.

⁶⁸ Muhyina Muin, Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica, *Jurnal Ekonomi*, Vol.5 No.1 (Juni 2017), h. 206.

tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.⁶⁹

Peningkatan hasil produksi suatu industri dapat dilakukan dengan memadukan faktor produksi yang ada. Berkaitan dengan input yang ada dalam mempengaruhi produksi maka dapat diketahui melalui tingkat produktivitas.⁷⁰

4. Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi merupakan kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen. Produsen maupun konsumen yang bertujuan untuk memperoleh mashlahah melalui aktivitas produksi. Produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah seorang pengejar laba maksimal melainkan pengejar mashlahah. Perwujudan mashlahah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan mendapatkan berkah dan keuntungan juga masalah dalam kegiatan produksi.⁷¹

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka dari itu untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah di

⁶⁹ Sadono Sukirno, *Maikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013), h. 193.

⁷⁰ Richo Melchory, Pengaruh Produktivitas Lahan dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 2, (Desember 2012), h. 93.

⁷¹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 259.

muka bumi. Bumi adalah lapangan atau tempat, sedangkan manusia adalah pengolah segala yang terhampar di muka bumi untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaannya.

Faktor utama dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*) atau sistem prasarana yang kemudian disebut sebagai teknologi dan modal. Mengelola sumber daya alam secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan ketidakadilan dapat ditegakkan. Hal yang tidak boleh dilakukan dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi.⁷²

Produksi menurut Islam memiliki makna yang sangat luas yakni melakukan eksplorasi alam semesta dengan tujuan memakmurkan bumi. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk mencari rezeki dan pendapatan untuk melangsungkan hidup, memperoleh berbagai kemudahan dan sarana mendapatkan rezeki atau penghasilan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا
النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى
تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا
مَا حَلَ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ ۖ

Artinya: “Diriwayatkan dari jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersadda: Wahai umat manusia, bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah dalam mencari rezeki. Sesungguhnya seseorang tidak akan meninggal sebelum rezekinya lengkap sekalipun Allah melambatkan darinya. Bertakwalah kepada Allah dan sederhanakanlah

⁷² Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 102.

dalam mencari rezeki. Ambil yang halal tinggalkanlah yang haram. (HR. Ibn Majah)

Dalam ajaran Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar mendapatkan rezeki guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkannya kepada manusia, bahwa Allah Maha Pemurah sehingga rezeki-Nya sangat luas.⁷³

E. Harga

1. Pengertian Harga

Harga adalah nilai yang dinyatakan dengan uang, jadi harga barang ialah nilai barang yang dinyatakan dengan uang. Dengan demikian ialah nilai dan harga sebenarnya ialah sama, sebab harga ialah nilai itu sendiri, hanya dinyatakan dengan bilangan atau dengan perhitungan uang. Harga barang ditentukan oleh beberapa nilai barang itu sendiri dan oleh keadaan pasar. Keadaan pasar yakni keadaan daya beli konsumen di pasar yang bergerak menurut hukum permintaan dan penawaran atas barang dagangan di pasar.⁷⁴

Menurut Philip Kotler, harga adalah sejumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.⁷⁵ Menurut Boediono, tingginya harga pada suatu barang mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika mencapai harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai

⁷³ Isnaini Harahap, Yenni Samri Julianti Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h. 63

⁷⁴ Darsono, *Karl Mark Ekonomi Politik dan Aksi Revolusi*, (Jakarta Pusat: Diadit Media 2007), h. 135.

⁷⁵ Anonymous, (On-line) <http://pengertianharga.blogspot.com/2016/mei/pengertian-harga-menurut-para-ahli.htm>, (22 Maret 2016)

persamaan dan relatif lebih murah. Hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit.

Menurut Lipsey, harga dan kuantitas/jumlah permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Semakin tinggi harga komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan menjadi berkurang (*ceteris paribus*). Menurut Krugman dan Maurice semakin tingginya harga pasar akan merangsang produsen untuk menawarkan komoditasnya lebih banyak begitupula sebaliknya, sehingga jika harga meningkat maka penawaran barang dan jasa juga meningkat.⁷⁶

2. Penetapan Harga Dunia

Dalam menetapkan harga, Perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dan penetapan harga itu sendiri. Pada dasarnya tujuan penetapan harga dapat dikaitkan dengan laba dan volume tertentu. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan pemasaran yang dikembangkan dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Philip Kolter dan G. Armstrong, tujuan penetapan harga adalah kemampuan bertahan, laba maksimum saat ini, pangsa pasar maksimum dan kepemimpinan kualitas produk.⁷⁷

Harga ekspor, Lipsey menyatakan bahwa untuk kebanyakan komoditi harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang

⁷⁶ Tyanma Maygitasari, Edi Yulianto, Mukhammad Kholid Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No. 2, (Agustus 2015), h. 6

⁷⁷ Siti Maisyarah, Mustafa Khamal Rokan, Marliyah, Pengaruh Nilai Tukar, Volume Ekspor Dan Bea Keluar Terhadap Harga Ekspor Pinang, *Jurnal Ekspor* Vol.2 No.2, (Juli-Desember 2018), h.212.

diminta atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi yang diminta. Sebaliknya harga berhubungan secara positif dengan dengan penawaran, ketika harga semakin tinggi maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan.⁷⁸

Menurut Widayanti, harga di perdagangan internasional adalah harga komoditi yang dihitung berdasarkan harga ekspor dengan satuan US\$/Ton. Harga tersebut memiliki patokan harga yang ditetapkan untuk barang yang akan diekspor.⁷⁹

Harga barang ekspor merupakan variabel penting dalam merencanakan perdagangan internasional. Di pasar luar negeri, harga barang ekspor berhadapan dengan persaingan, berapa tingginya harga barang yang ada di pasar luar negeri. Harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

3. Tujuan Penentuan Harga

Harga barang untuk tujuan ekspor dapat ditentukan berdasarkan tujuan-tujuan, sebagai berikut:

a. Memaksimalkan efisiensi ekonomi

Perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka harga harus sama dengan biaya marginal (*marginal cost*), dengan demikian dapat diperoleh laba yang maksimal.

b. Menutupi biaya-biaya

⁷⁸ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 No. 1, (April 2017), h. 49.

⁷⁹ Tyanma Maygitasari, Edi Yulianto, Mukhammad Kholid Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No. 2, (Agustus 2015), h. 3.

Bila tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh kembali biaya investasi dan mampu menutupi biaya-biaya operasi, maka harga harus tepat sama dengan rata-rata (*average cost*). Sehingga laba hanya 0.

c. Mendistribusikan pendapatan

Harga dapat ditentukan untuk menyebarluaskan produk hasil industri dalam negeri. Dengan hal ini, penentuan harga sedemikian rupa agar semua lapisan pembeli dapat memperoleh barang yang dibutuhkan. Kebijakan ini memberikan diskriminasi dalam harga dan diikuti diferensiasi produk.

d. Memperoleh penghasilan

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak mungkin, maka harga harus ditetapkan sedemikian tinggi sampai pada batas sensitivitas pembeli dimana tidak mau membeli bila harga barang lebih tinggi lagi.

e. Membatasi permintaan

Tujuan dalam membatasi hasil produksi yang langka, maka sejumlah pembeli tertentu akan dikeluarkan dengan cara penentuan harga yang hanya dapat dijangkau oleh pembeli golongan atas saja.⁸⁰

4. Harga dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ajaran dalam Islam memberi perhatian yang penting terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna.

⁸⁰ Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 79-80.

Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna. Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan penidasan atau kezaliman yang merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualannya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dikeluarkannya.⁸¹

Imam Malik berpendapat, sesuatu yang menjadi bagian dari harga pokok adalah biaya yang dikeluarkan oleh penjual untuk keperluan barang dagangan. Abu Hanifah berpendapat, termasuk kedalam kategori harga pokok yaitu apa yang telah dikeluarkan oleh pedagang untuk mengurus barang dagangannya, seperti gaji karyawan.⁸²

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَحُمَيْدٍ وَثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ غَلَا السَّعْرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَا السَّعْرُ فَسَعِّرْنَا فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ^①

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul Mutsanna berkata telah menceritakan kepada kami hajjaj berkata: telah menceritakan kepada kami hammad bin salamah dari Qatadah dan Humaid dan Tsabit dari Anas Bin Malik ia berkata, : “Pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasullullah SAW, maka orang-orang pun berkata, “Wahai Rasullullah harga-harga mulai melambung tinggi, maka tetapkan standar harga untuk kami.” Beliau lalu bersabda: ‘Sesungguhnya Allah yang menentukan harga, yang menyempitkan dan

⁸¹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.330-332.

⁸² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

melapangkan harga, dan Dia yang memberi rezeki. Sungguh, aku berharap ketika berjumpa dengan Allah tidak ada seseorang yang meminta pertanggungjawaban dariku dalam hal darah dan harta.”

Hadis di atas pada dasarnya menegaskan bahwa harga ditentukan oleh pasar, membiarkan harga berlaku menurut alamiahnya, tanpa campur tangan pihak mana pun.⁸³

F. Tinjauan Pustaka

Melakukan penelitian memerlukan suatu bentuk penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini. Dari latar belakang masalah peneliti uraikan di atas, penelitian ini memfokuskan pada Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Harga Dunia terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ega Ewando dan judul penelitiannya Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia dengan menggunakan metode data sekunder dalam bentuk *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian menunjukkan variabel harga ekspor, kurs, dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.⁸⁴

Richo Melchiorry Gultom dalam judul penelitian Pengaruh Produktivitas Lahan dan Nilai Tambah Daya Saing Komoditas Minyak

⁸³ Isnaini Harap, Yenni Samri Julianti Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 109.

⁸⁴ Ega Waldo, Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 3 No.1, (Januari-April 2015), h.

Kelapa Sawit Indonesia dengan menggunakan metode data sekunder dalam bentuk *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian menunjukkan variabel produktifitas lahan dan nilai tambah berpengaruh positif terhadap daya saing komoditas minyak kelapa sawi Indonesia.⁸⁵

Eva Nurul Huda dan Arif Widodo dalam judul penelitian Determinan Dan Stabilitas Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ADRL) dengan data sekunder dalam bentuk *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian menunjukkan variabel harga CPO internasional dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia. Sedangkan variabel produksi dan *Term of Trade* berpengaruh terhadap ekspor CPO Indonesia.⁸⁶

Tyanma Maygitasari, Edi Yulianto, dan Muhammad Kholid Mawardi dalam judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian menunjukkan variabel produk CPO domestik, harga CPO domestik, dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor CPO di Indonesia sedangkan variabel harga CPO internasional tidak berpengaruh terhadap volume ekspor CPO di Indonesia.⁸⁷

Faoeza Hafiz Saragih, Dwidjono Hadi Daryanto, dan Masyhuri dalam judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO

⁸⁵ Richo Melchior Gultom, Pengaruh Produktifitas Lahan dan Nilai Tambah Terhadap Komoditas Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia, *Journal of Economic & Development*, (Desember 2012), h.

⁸⁶ Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 No. 1, (April 2017)

⁸⁷ Tyanma Maygitasari, Edi Yulianto, Muhammad Kholid Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 25, No. 2, (Agustus 2015).

Sumatera Utara dengan menggunakan metode deskriptif analisis data *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Sumatera Utara sedangkan pajak ekspor, produktifitas dan disparitas harga tidak berpengaruh terhadap ekspor CPO Sumatera Utara.⁸⁸

Andi Yulianto dalam judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia Tahun 1998-2018 dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan data *time series* (runtun waktu) dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel luas lahan, produksi, harga internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor minyak sawit (CPO) di Indonesia.⁸⁹

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya penelitian ini tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh luas lahan, produksi, dan harga dunia terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel X1 (Luas Lahan), X2 (Produki), X3 (Harga Dunia), dan variabel Y yaitu (Ekspor Minyak Kelapa Sawit). Penelitian ini dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini mengambil ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

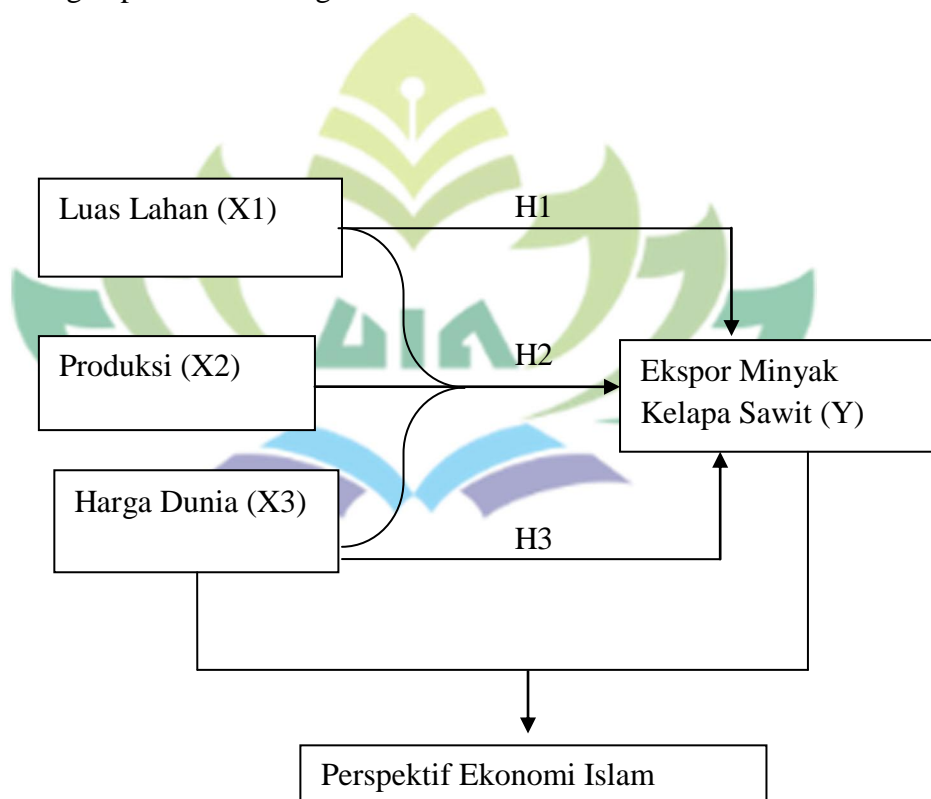
⁸⁸ Faoeza Hafiz Saragih, Dwidjono Hadi Daryanto, Mayshuri, Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara, *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* Vol. 6 No. 2, (Oktober 2013 p-ISSN 1979-8164).

⁸⁹ Andi Yulianto, Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi* , (Agustus 2019).

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu luas lahan, produksi, harga dunia dalam mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. Dalam penelitian ini model hubungan anatar variabel bebas yaitu luas lahan, produksi dan harga dunia.

Kemudian variabel terkait adalah ekspor minyak kelapa sawit. Dan berdasarkan tujuan penelitian di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia, maka di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang barau diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian, belum jawaban yang empiris.⁹⁰ Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonsia

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Richo Melchory (2012) menemukan bahwa produktivitas lahan (XI) berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y). Melihat penelitian tersebut maka hipotesis pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1= Produktifitas luas lahan berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indoensia

2. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia

Produktifitas minyak kelapa sawit dari tahun ke tahun meningkat karena permintaan negara-negara di dunia karena meningkatnya konsumsi produk yang berbahan baku minyak kelapa sawit.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ega Waldo (2015) menemukan bahwa produksi minyak kelapa sawit (X2) berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y). Melihat penelitian tersebut maka hipotesis kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Produksi minyak kelapa sawit berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

3. Pengaruh Harga Dunia Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia

Harga minyak kelapa sawit masih mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun walaupun volume hampir rata-rata minyak kelapa sawit mengalami peningkatan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap permintaan ekspor.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ega Waldo (2015) menemukan bahwa harga dunia minyak kelapa sawit (X3) berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia (Y). Melihat penelitian tersebut maka hipotesis yang ketiga dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Harga dunia minyak kelapa sawit berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahmad Azhar Basjris, *Asas-Asas Hukum Muamalat Hukum Perdana Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Ahmad Mustafa Al-Farran, *Tafsir Ayat Imam Syafii*, Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2007.
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Kencana, 2016
- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Boediono, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Bahasa, 2004.
- Detri Karys, Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Darsono, *Karl Mark Ekonomi Politik dan Aksi Revolusi*, Jakarta Pusat: Diadit Media, 2007.
- Echo Perdana K. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22* Bangka Belitung : LEB KOM Manajemen FEB UUB: 2016
- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Idri, *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Isnaini Harahap, Yenni Samir Julianti Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza, *Hadis-Hadis Ekonomi*, 2015.
- Iqbal Hasim, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosila*, Jakarta: Gravindo Medali Pratama : 2006.

Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, terjemahan Devid Bernadi Putera, Indonesia: Erlangga, 2011.

Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, Jakarta: In Media

Muhammad, *Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonosia, 2004.

Nazaruddin Malik, *Ekonomi Internasional*, Malang: UMM Press, 2017.

Papundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Pratama Rahadja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: IKAPI, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodelog Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Balai Pustaka Press, 2015.

Windu Putra, *Perekonomian Indonesia*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Jurnal :

Achmad Lubabul Chadziq, *Perdagangan Internasional*, *Jurnal* Vol. 10 No. 2, Desember 2016.

Amrul Muzan, Titin Suprihatin, *Pemanfaatan Lahan Kosong Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XVI No. 2, November 2016.

Ega Wando, *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia*, *e-Jurnal Perdagangan Industri dan Moneter*, Vol. 3 No. 1, Januari-April 2015.

Eva Nurul Huda, Arif Widodo, Determinan Dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 20 No. 1, April 2017.

Faoeza Hafiz Saragih, Dwidjono Hadi Daryanto, Mayshuri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara, *Jurnal Agribisnis*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2013.

Jefri Putri Nugraha, Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam, 17 September 2019

Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kec. Masaran, Kab. Seragen, *Economic Development Analysis Journal*, 1 Januari 2014.

Praja Sambiring, Tavi Supriana, Siti Khadijah, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan, *Jurnal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics*, Desember 2015

Putu Dika Arimbawa, A. A Bagus PutuWidanata, Pengaruh Luas Lahan Teknologi dan Penelitian Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6 No.8, 8 Agustus 2017.

Richo Melchiory Gultom, Pengaruh Produktivitas Lahan dan Nilai Tambah Terhadap Komoditas Daya Saing Minyak Kelapa Sawit Indonesia, *Journal of Economic & Development*, Desember 2012.

Tyanma Maygitasari, Edi Yulianto, Muhammad Kholid Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol, 25 No. 2, Agustus 2015.

Ummi Duwila, Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kec. Waeapo Kab. Buru, *Jurnal Ekonomi*, Vol. XI No. 2, Desember 2015.

Wahyu Budi Irawan , Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kakao Indonesia Tahun 2003-2017, *E-Jurnal EP Universitas Andalas* , (Maret 2019_ h.8

Sumber on-line :

Anonymous,(Online), <http://pengertian.blogspot.com/2016/03/pengertian-harga-menurut-para-ahli.html>, (22 Maret 2016)

GAPKI, (Online), <https://gapki.id/news/401/daya-beli-lemah-kinerja-ekspor-minyak-sawit-tergerus>, (19 Januari 2016)

GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/397/refleksi-industri-kelapa-sawit-2015-dan-prospek-2016>, (20 Januari 2016)

GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/1848/refleksi-industri-kelapa-sawit-2016-prospek-2017>, (31 Januari 2017).

GAPKI, (On-line), <https://gapki.id/news/14263/refleksi-industri-industri-kelapa-sawit-2018-prospek-2019>, (6 Februari 2018).

Indonesia (On-line), tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Indoensia>. (14 Maret 2020)

Indonesia Investments, (On-line), <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?> (26 Juni 2017)

Kata Data Online <http://katadata.co.id/timrisetdanpublikasi/berita/5e9a4e6105c28> sawits-sebagai-penopang-perekonomian-nasional, (7 Oktober 2019)

Kompas, (On-line) <https://kemenperin.go.id/artikel/11254/Kebijakan-Sawit-Kurang-Tepat>, (27 Februari 2015).

Profil Negara Indonesia, (On-line), <https://ilmupengetahuanumum.com/profilnegara-indonesia/> (11 September 2019)

Puput Purwanti, (On-line) <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekspor-menurut-para-ahli> , (11 Februari 2018).

Sufyan Bazweidan, MA, “Adab Ekspor Impor” (Online), tersedia di <https://pengusahamuslim.com/3749-adab-ekspor-impor-1911.html>, (Januari 2019)